

# PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA

Harsono

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Madura

Jalan raya Panglegur Km 3,5 Pamekasan

email: [hf.ayya@gmail.com](mailto:hf.ayya@gmail.com)

**Abstrak:** Hal yang paling mendasar dalam pembelajaran sastra adalah pendidikan karakter. Pembelajaran apresiasi sastra diharapkan mampu memberikan pencerahan untuk memunculkan karakter pada peserta didik. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan hermeneutik diperoleh beberapa hasil. *Pertama*, secara hakiki sastra merupakan media pencerahan jiwa dan pola pikir yang menjadi bagian mendasar di dalam pendidikan karakter. *Kedua*, pembelajaran bersastra yang relevan untuk pengembangan karakter adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk membaca dan menulis sebagai bagian terpenting dari prasyarat pembentukan karakter. *Ketiga*, karya sastra yang dipandang relevan untuk pembentukan karakter adalah bahasanya indah; mengharukan pembaca, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan; serta mendorong pembaca untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lain. Ketiga hal tersebut digambarkan dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya A.Fuadi.

**.Kata kunci:** pendidikan karakter, pembelajaran sastra, ranah 3 warna

## PENDAHULUAN

Nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang tidak cukup hanya diperkenalkan oleh guru dalam mata pelajaran saja tetapi guru harus mengajarkan karakter dari segi pengetahuan, perasaan, dan perilaku. Pendidikan karakter membangun moral baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karya sastra yang mengandung nilai pendidikan dan sarat pendidikan karakter akan mampu memperluas pemahaman, perasaan, dan sikap pembaca. Noor (2011, 64:65) menyatakan bahwa karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Salah satu bentuk karya sastra yang mengupas kehidupan manusia dan masyarakat adalah novel. Salah satu novel yang menggambarkan nilai kehidupan berupa pendidikan karakter *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan hermeneutik. Teori hermeneutik yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutik

Gadamer. Alasan yang mendukung digunakannya hermeneutik sebagai rancangan penelitian ini karena sumber data dalam penelitian ini berupa teks. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, paparan kebahasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari novel *Ranah 3 Warna* Karya A. Fuadi.

## HASIL

Dalam penelitian ditemukan nilai pendidikan karakter novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi antara lain:

*Pertama*, secara hakiki novel *Ranah 3 Warna* merupakan media pencerahan jiwa dan pola pikir yang menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter. Hal ini didasarkan pada nilai pendidikan karakter yang dimiliki tokoh utama. Dengan kegiatan mengapresiasi tokoh utama, dapat digunakan untuk bertukar pikiran, perasaan, pendapat, imajinasi, dan sebagainya sehingga terjadi kegiatan sambut-menyambut antara penulis dan pembaca.

*Kedua*, novel *Ranah 3 Warna* dapat dijadikan pembelajaran bersastra yang relevan untuk pengembangan karakter. Hal ini terungkap pada karakter tokoh utama berupa karakter relegius, jujur, tanggung jawab, percaya diri, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, cerdas, tangguh, ingin tahu,

peduli, santun, dan demokratis, peduli lingkungan dan nasionalis. Relevansi tersebut bisa dilakukan dengan kegiatan bersastra yang dilakukan serempak dengan kegiatan merasa, berpikir, berimajinasi, dan sebagainya. Kegiatan bersastra serta kegiatan berbuat itu terjadi dalam konteks, berupa tempat, waktu, dan suasana. Di dalamnya terdapat tanah, air, udara, cahaya, tumbuhan, binatang; manusia dengan masyarakat dan budayanya, serta Tuhan dan alam ciptan-Nya. Bagian-bagian yang ada di dalam pembelajaran bersastra itulah yang dimaksud dengan konteks-konteks belajar.

*Ketiga*, novel *Ranah 3 Warna* adalah karya sastra yang dipandang relevan untuk pembentukan karakter karena bahasanya indah; mengharukan pembaca, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan; serta mendorong pembaca untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lain.

## PEMBAHASAN

### *Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa*

Dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi adalah relegius. Relegius adalah sikap yang berkaitan dengan nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Kemendiknas, 2010:8). Tanda yang paling tampak bagi seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu berupa hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Dalam novel *Ranah 3 Warna* terdapat 35 data yang menunjukkan sikap religius, salah satunya dapat dilihat dalam data berikut.

Ya Tuhan, aku berprasangka baik untuk semua keputusanMu. Lambat laun, hatiku menjadi sejuk dan tenteram. Aku menengadah ke langit Bandung yang kembali mendung sore itu. Gerumbul awan sore di mataku masih berbentuk benua Amerika. Hanya Tuhan yang tahu apa ini hanya akan jadi mimpi atau nanti menjadi nyata. Biarkan Tuhan yang

memutuskan mana yang terbaik untukku. Dia Maha Tahu, Dia Maha Mengerti, Dia Maha Adil. Insya Allah, Tuhan tahu yang terbaik buatku. Dan sungguh Dia selalu memberi yang terbaik (Fuadi, 2012:208).

Perwujudan nilai karakter relegius tokoh utama adalah meyakini bahwa Allah Maha Tahu apa yang diinginkan dirinya dan tokoh utama meyakini bahwa Allah Maha Mengerti. Tokoh utama meyakini bahwa Allah Maha Adil. Dia menempatkan semua manusia pada posisi yang sama dan sederajat. Tidak ada yang ditinggikan hanya karena keturunan, kekayaan, atau karena jabatannya. Dekat jauhnya posisi seseorang dengan Allah hanya diukur dari seberapa besar mereka berusaha meningkatkan taqwanya. Semakin tinggi taqwanya, semakin tinggi pula posisinya, semakin mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT. Sehingga tokoh utama berkeyakinan bahwa hanya Allah yang mengetui apa yang terbaik pada dirinya.

### *Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri*

Dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi adalah karakter jujur, tanggung jawab, percaya diri, berfikir logis, berfikir kritis, berfikir kreatif, berfikir inovatif, cerdas, tangguh, dan ingin tahu. Paparan berikut hanya dituliskan nilai karakter berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan cerdas. Karena kedua nilai karakter tersebut sering muncul pada diri tokoh utama.

#### *Berfikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif*

Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki (Kemendiknas, 2010:9). Dalam novel *Ranah 3 Warna* terdapat 23 data yang menunjukkan karakter berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, salah satunya dapat dilihat dalam data berikut.

Kalau aku masih ingin kuliah di universitas negeri, aku harus mengambil keputusan besar. Aku akhirnya harus memilih dengan realistis. Kemampuan dan waktu yang

aku punya saat ini tidak cocok dengan impianku. Dengan berat hati aku kuburkan impian tinggiku dan aku hadapi kenyataan bahwa aku harus mengambil jurusan IPS. Selamat jalan, ITB (Fuadi, 2012:10-11).

Data tersebut menggambarkan tokoh utama yang mempunyai berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatifnya dengan mampu berfikir dan mengambil keputusan yang diperoleh melalui analisa kemampuan dirinya untuk masuk ke ITB. Tokoh utama mampu berfikir realistis bahwa dirinya dengan waktu yang sedikit tidak mungkin mengikuti ujian masuk ITB. Dengan karakter berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatifnya dia harus mengambil jurusan IPS daripada masuk jurusan teknik ITB.

#### *Cerdas*

Cerdas adalah memiliki perkembangan akal budi sempurna; dapat berpikir, mengerti, memahami, dan merasa segala sesuatu dengan sempurna serta dapat mewujudkannya dalam perkataan dan atau tindakan (Kemendiknas, 2010:9). Dalam novel *Ranah 3 Warna* terdapat 15 data yang menunjukkan karakter cerdas, salah satunya dapat dilihat dalam data berikut.

Aku cepat-cepat memberi latar belakang, ‘‘ Pak Danang, tulisan ini saya persiapkan dengan latar belakang teoritis yang kuat yang saya pelajari di kampus. Juga telah melalui sebuah diskusi kritis dengan senior saya. Intinya, saya punya argument ilmiah bahwa kalau Palestina didukung dengan tekanan diplomasi PBB dan negara Arab, dan tidak ada halangan dari Amerika Serikat, maka Palestina akan berhasil menjadi negara yang berdaulat(Fuadi, 2012:149).

Data tersebut menggambarkan tokoh tokoh utama mampu berargumentasi dan meyakinkan Pak Danang agar tulisannya dapat dimuat dengan menggunakan kata-kata yang efektif. Dalam data tersebut tokoh utama menggunakan *Rational Persuasion*: adalah siasat meyakinkan orang lain dengan menggunakan argumen yang logis dan rasional. Tokoh utama meyakinkan Pak Danang bahwa artikelnya layak dimuat dengan argumentasi bahwa Palestina akan menjadi

negara yang berdaulat jika didukung dengan diplomasi PBB dan negara dan tidak ada halangan dari Amerika Serikat. Kemampuan tokoh utama dengan *rational persuasion* merupakan nilai pendidikan karakter cerdas yang dimiliki tokoh utama.

#### *Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama*

Data nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan antar sesama berupa karakter peduli, santun, dan demokratis. Karakter santun dan demokratis merupakan nilai pendidikan karakter yang sering muncul.

#### *Santun*

Santun merupakan kebiasaan berperilaku sopan santun, berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormat kepada orang lain (Gunawan, 2012:34). Dalam novel *Ranah 3 Warna* terdapat 18 data yang menunjukkan karakter santun, salah satunya dapat dilihat dalam data berikut.

Maaf, Den Kasep, bulan ini belum belum dapat arisan. Mungkin bulan depan ya,Dik,’’ kata Ibu Tin, seorang istri jenderal dengan logat Sunda yang halus. Ibu Tin salah satu langganan terbaikk. Sebelumnya dia telah membeli kain bordir *kerancang* dan *kapalo peniti*, mukena, dan cairan pembersih serbaguna.

‘‘Terima kasih Bu. Bulan depan saya kunjungi lagi, ‘‘ kataku pamit (Fuadi, 2012:119).

Data tersebut merupakan gambaran tokoh utama yang bertutur kata Ibu Tin menurut norma yang berlaku dengan mengucapkan terima kasih karena Ibu Tin adalah langganan terbaik tokoh utama. Tutur kata tokoh utama disampaikan dengan santun dan tidak menyalahi prinsip kesantunan berbahasa. Santun berbahasa merupakan salah satu dari nilai pendidikan karakter yang dimiliki tokoh utama.

#### *Demokratis*

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Gunawan:2012:34). Dalam novel *Ranah 3 Warna* terdapat 18 data yang menunjukkan karakter demokratis, salah satunya dapat dilihat dalam data berikut.

Aku mengeleng-geleng dan mengacungkan jari.

“ Rus, itu terlalu biasa. Aku usul kita bikin sekalian yang benar-benar monumental. Bagaimana kalau di puncak tertinggi Saint-Raymond? Namanya Mont Laura. Baru kemarin aku meliput para atlet ski lokal yang meluncur di puncaknya. Ada dataran di puncak bukit itu yang sering dipakai untuk kegiatan pramuka, lengkap dengan tiang bendera. Dan ada jalan mobil sampai pinggang bukit sehingga tidak terlalu terjal untuuk mendaki, ‘kataku (Fuadi, 2012:391).

Karakter tokoh utama demokratis diwujudkan dengan mengusulkan keinginannya melalui musyawarah dengan teman-temannya dan tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Tokoh utama mau menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kemauan sendiri, berusaha untuk memperoleh titik tengah bila terjadi perbedaan pendapat.

#### **Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan**

Data nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan berupa karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Gunawan, 2012:34). Karakter peduli lingkungan dalam *Ranah 3 Warna* ditampakkan pada sikap dan perilaku tokoh utama yang memperhatikan lingkungannya seperti data berikut,

Sabtu pagi ini Ferdinand membangunkan kami lebih awal untuk bergotong royong. Dengan skop kami menggali salju yang menutupi jalan dari tangga rumah sampai ke jalan besar. Ferdinand dan Mado melambaikan tangan ke tetangga di kiri-kanan yang juga sibuk bekerja seperti kami (Fuadi, 2012:375).

Data tersebut menggambarkan tokoh utama yang peduli lingkungan dengan menunjukkan kepedulian dan membantu menggali salju. Banyaknya salju yang turun yang menutupi jalan dari tangga rumah

sampai ke jalan besa menggerakkan tokoh utama untuk membersihkannya. Sebagai wujud karakternya. ia mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungannya .

#### **Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan**

Data nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan berupa karakter nasionalis . Nasionalis adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya (Gunawan, 2012:35).

Acara ditutup dengan Raisa tampil ke depan. Seragam jas biru tua semakin melengkapi aura percaya dirinya yang besar. Dia mengayunkan kedua tangannya, memimpin kami semua melantunkan lagu *Padamu Negeri*. Bait terakhir, “bagimu negeri jiwa raga kami...” kami nyanyikan panjang dengan sepenuh hati. Badanku rasanya ringan terbang melayang , meresapi sensasi yang sulit aku lukiskan. Bahkan ketika nyanyian telah berakhir, di dadaku masih terus bergaung lirik, “bagimu negeri jiwa raga kami...”. Rasanya aku bahkan siap mati demi bangsa ini (Fuadi, 2012:228).

Lirik “bagimu negeri jiwa raga kami” membangkitkan karakter dan jiwa nasionalis tokoh utama. Dia merasa siap mati demi bangsa Indonesia. Gambaran karakter nasionalis tokoh utama yang membumbung tinggi tentang arti cinta tanah air. Dia siap mengorbankan jiwa dan raganya untuk Indonesia.

#### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi merupakan novel yang bagus karena tidak hanya bersifat menghibur saja tetapi juga memiliki nilai pendidikan karakter yang tinggi. Hal ini didasarkan pada tiga hal. *Pertama*, secara hakiki novel *Ranah 3 Warna* merupakan media pencerahan jiwa dan pola pikir yang menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter. Karena tema utama yang diusung dalam

novel tersebut adalah perjuangan Alif Fikri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada sehingga memunculkan nilai karakter pada dirinya. *Kedua*, novel *Ranah 3 Warna* dapat dijadikan media pembelajaran bersastra yang relevan untuk pengembangan karakter yang dengan sesuai dengan tiga kriteria pemilihan bahan ajar sastra yaitu, aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya siswa. *Ketiga*, novel *Ranah 3 Warna* adalah karya sastra yang dipandang relevan untuk pembentukan karakter karena bahasanya indah; mengharukan pembaca, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan; serta mendorong pembaca untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian terdahulu, dapat disarankan bahwa novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter.

Namun, di sisi lain, di dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang juga penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik yang masih sedikit dimunculkan dalam novel, seperti karakter gemar membaca. Karena karakter tersebut merupakan karakter yang penting untuk dikembangkan pada diri seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya untuk memunculkan lebih banyak tentang karakter-karakter yang perlu dikembangkan tersebut di dalam novel.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Fuadi,A. 2012. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhlas, Samani dan Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakkar
- Noor, Rohinah M.2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah:Dasar Metode dan Teknik*. Bandung:Tarsito.